

ABSTRACT

Globalization particularly has pushed by revolution in information technology was judgment as catalyst to inclination for aim formed universal code of conduct. At this moment, respecting environment, awareness to avoid environment pollution and depletion nature resource, constitute new normative element which additional to business ethics and aimed to formed universal code of conduct

Development Expectation international public ethics from business ethics to echo business or in marketing terminology, from consumerism to green consumerism. Market have been demand fine quality and safe goods or service to its customer, within compete cost regulations, security, safety, and environmental conservation. Knowledge contents, which found in company product and service be definite by how high knowledge that employee have and how productive enterprise knowledge, that exploited to resulting value for customer. Conceited employee knowledge definite by education and training that arrange from enterprise.

In this few year, education and training become one of enterprises strategy to get compete superiority through raising competence. Freeport Indonesia Company (FIC) already has competence pattern that was developed, that is technical competence and nucleus competence. Prominent nucleus competence element is concern towards safety, environment and leadership. Through living environment-training programs, employee can learn competence, which includes knowledge, skills, and behavior to supporting Environment Management System (EMS) implementation. EMS Freeport Indonesia Company have been received ISO 14001 certificate, that been given by SGS (Societe Generale de Surveillance) international accreditation corporation, which centre office in Jenewa, Swiss. While leadership had big rule in effected and aimed other people to reach enterprises purpose. The shape from flexibility leadership and have positive influence towards enterprise activity is transformational leadership form.

The result from research about relation between transformational leadership with individual characteristic in Division Concentrating staff FIC (PTFI) shows there is 12 positive and significant relations. Relations, which has the biggest correlation coversine value and it grade most significant is transformation leadership characteristic in form of individual consideration and individual characteristic in form of innovation.

As managerial implication from the result of this research is suggestion of living environment training method pattern. Training material is SML PTFI – ISO 14001, training principal is Andragogy, training approaches is Exhortative and scientific, living training method which most suitable to use in Concentrating Division FIC (PTFI) is Experiential method or Exploration, training marking method is Test-Retest method, and training evaluation is study result evaluation (Level 1, 2 and 3) and training effect evaluation (level 4 and 5).

Keyword: Echobusiness ethics, competitive advantage, ISO 14001, transformational leadership, individual characteristics.

Globalisasi yang terutama dipacu oleh revolusi dalam teknologi informasi dianggap sebagai katalisator bagi kecenderungan ke arah terbentuknya norma perilaku universal (*universal code of conduct*). Saat ini hormat pada lingkungan alam, kesadaran untuk menghindari pencemaran lingkungan (*pollution*) dan pengurasan sumber daya alam (*resource depletion*) merupakan unsur normatif baru yang ditambahkan pada etika bisnis dan mengarah pada pembentukan norma perilaku universal.

Perkembangan ekspektasi etis publik internasional dari etika bisnis ke etika ekobisnis atau dalam istilah pemasaran, dari *consumerism* ke *green consumerism*. Pasar telah menuntut barang atau jasa yang bermutu baik dan aman bagi pemakainya dengan memenuhi persyaratan harga yang bersaing, keamanan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Kandungan pengetahuan yang terdapat dalam produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan ditentukan seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki karyawan dan seberapa produktif pengetahuan yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan *value* bagi *customer*. Tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan ditentukan efektifitas pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan.

Dewasa ini pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing melalui peningkatan kompetensi. PTFI telah memiliki model kompetensi yang akan dikembangkan yaitu kompetensi teknis dan kompetensi inti. Unsur kompetensi inti yang utama adalah perhatian terhadap keselamatan dan lingkungan dan kepemimpinan. Melalui program pelatihan lingkungan hidup, karyawan dapat belajar kompetensi yang meliputi pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang menunjang pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan (SML). SML PT Freeport Indonesia (PTFI) telah mendapatkan sertifikasi ISO 14001 yang diberikan oleh badan akreditasi internasional SGS (Société Générale de Surveillance) yang berkantor pusat di Jenewa, Swiss. Sedangkan kepemimpinan berperan dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Bentuk kepemimpinan yang fleksibel dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan adalah bentuk kepemimpinan transformasional.

Hasil penelitian mengenai hubungan kepemimpinan transformasional dengan karakteristik pribadi pada staf Divisi *Concentrating* PTFI menunjukkan adanya 12 hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan yang memiliki nilai koefisien korelasi terbesar dan tingkat signifikansinya paling kuat adalah karakteristik kepemimpinan transformasional berupa pertimbangan individual dan karakteristik pribadi berupa inovasi.

Sebagai implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah usulan model metode pelatihan lingkungan hidup. Materi pelatihan adalah SML PTFI-ISO 14001, prinsip pelatihan adalah andragogi, pendekatan pelatihan yakni *Ekshortatif* dan ilmiah, metode pelatihan hidup yang paling sesuai untuk diterapkan di Divisi *Concentrating* PTFI adalah metode Eksperiensial atau Eksplorasi, metode penilaian pelatihan berupa *Test-Retest Method*, dan evaluasi pelatihan berupa evaluasi hasil belajar (Level 1, 2, dan 3) dan evaluasi dampak pelatihan (Level 4 dan 5).